

BAB IV HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01 Mei - 25 Juni 2020 yang meliputi responden di RSUD Bangkinang, yang berjumlah 20 orang. Data yang diambil pada penelitian ini meliputi variabel independen (Pengetahuan tentang mobilisasi dini) dan variabel dependen (prilaku mobilisasi dini) yang diukur menggunakan kuesioner. Selanjutnya hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

A. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Umum Responden di RSUD Bangkinang Tahun 2020

| No. | Umur (Tahun) | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---------------|----------------------------|-------------|----------------|
| 1. | Remaja akhir (17-25) | 5 | 25,0 |
| | Dewasa awal (26-35) | 12 | 60,0 |
| | Dewasa akhir(36-45) | 3 | 15,0 |
| | Jumlah | 20 | 100 |
| Pendidikan | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 3. | Rendah | 13 | 65,0 |
| | Sedang | 6 | 40,0 |
| | Tinggi | 1 | 5,0 |
| | Jumlah | 20 | 100 |
| 4. Pekerjaan | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| IRT | 9 | 45,0 | |
| Wiraswasta | 8 | 40,0 | |
| Wirausaha | 2 | 10,0 | |
| PNS/POLRI/TNI | 1 | 5,0 | |
| Jumlah | 20 | 100 | |

Keterangan : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 20 responden, sebagian besar responden berumur 26 – 35 (dewasa awal) tahun sebesar 12 orang (60%), sebagian besar responden berpendidikan rendah sebanyak 13 orang (65%), dan sebagian kecil responden bekerja sebagai IRT sebanyak 9 orang (45%).

B. Analisa Univariat

1. Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini Pada Responden di RSUD Bangkinang Tahun 2020

| No. | Pengetahuan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-----|-------------|------------|----------------|
| 1. | Kurang | 11 | 55,0 |
| 2. | Baik | 9 | 45,0 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Keterangan : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa dari 20 responden, lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan kurang tentang mobilisasi dini sebanyak 11 orang (55%).

2. Prilaku Mobilisasi Dini

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Prilaku Mobilisasi Dini Pada Responden di RSUD Bangkinang Tahun 2020

| No | Prilaku Mobilisasi Dini | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|----|-------------------------|------------|----------------|
| 1. | Tidak Baik | 10 | 50,0 |
| 2. | Baik | 10 | 50,0 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Keterangan : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa dari 20 responden, prilaku mobilisasi dini tidak baik dan baik masing – masing sama banyak sebesar 10 orang (50%).

C. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisis untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisa bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan (pengetahuan tentang mobilisasi dini), dengan (prilaku

mobilisasi dini) di RSUD Bangkinang, dengan menggunakan uji statistic *Fisher's Exact Test*, dengan derajat kepercayaan $\alpha < 0,05$.

1. Hubungan Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini dengan Prilaku Mobilisasi Dini

Tabel 4.6 Hubungan Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini dengan Prilaku Mobilisasi Dini di RSUD Bangkinang Tahun 2020

| Pengetahuan | Prilaku Mobilisasi Dini | | | | Total | | P value | POR (95%CI) |
|-------------|-------------------------|------|------|------|-------|-----|---------|-------------|
| | Tidak Baik | | Baik | | n | % | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Kurang | 9 | 81,8 | 2 | 18,2 | 11 | 100 | 0,005 | 36,000 |
| Baik | 1 | 11,1 | 8 | 88,9 | 9 | 100 | | |
| Total | 10 | 50,0 | 10 | 50,0 | 20 | 100 | | |

Keterangan : Hasil Penelitian diuji dengan uji statistik Chi-Square

Berdasarkan hasil analisis hubungan pengetahuan tentang mobilisasi dini dengan prilaku mobilisasi dini diperoleh bahwa dari 11 (55%) pasien laparatomi berpengetahuan kurang, ada sebanyak 2 (18,2%) pasien laparatomi yang berperilaku mobilisasi dini baik. Sedangkan dari 9 (45%) pasien laparatomi yang berpengetahuan baik, ada sebanyak 1 (11,1%) pasien laparatomi yang berperilaku mobilisasi dini baik. Hasil uji statistik *Fisher;s exact test* diperoleh nilai p value 0,005 maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi prilaku mobilisasi dini yang berpengetahuan baik dengan berpengetahuan kurang (ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang mobilisasi dini dengan prilaku mobilisasi dini). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai POR = 36,000 artinya pasien laparatomi yang kurang pengetahuan tentang mobilisasi dini mempunyai risiko 36,000 kali lebih tinggi tidak baik prilaku mobilisasi dini dibandingkan dengan pasien laparatomi yang baik pengetahuan tentang mobilisasi dini.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 20 pasien laparatomi yang di RSUD Bangkinang tentang “hubungan pengetahuan tentang mobilisasi dini dengan prilaku mobilisasi dini di RSUD Bangkinnag”. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang mobilisasi dini dengan prilaku mobilisasi dini di RSUD Bangkinnag. Penelitian dilakukan dengan datang langsung ke ruang bedah RSUD Bangkinnag. Alat pelindung diri yang peneliti gunakan pada saat penelitian yaitu masker. Data yang didapatkan kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel.

1. Hubungan Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini dengan Prilaku Mobilisasi Dini

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 20 responden, sebagian besar responden berpengetahuan kurang tentang mobilisasi dini dan berperilaku tidak baik terhadap mobilisasi dini. Berdasarkan analisa statistik dengan menggunakan uji statistik *Fisher's Exact Test* dengan derajat kepercayaan $\alpha < 0,05$ didapatkan ada hubungan pengetahuan tentang mobilisasi dini dengan prilaku mobilisasi dini.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa semakin baik pengetahuan pasien tentang mobilisasi dini, maka semakin besar kemungkinan pasien melakukan mobilisasi dini dengan baik. Pengetahuan pasien tentang mobilisasi dini sangat penting dalam mencegah terjadinya komplikasi pada pasien pasca laparatomi. Menurut

Arifin (2010) menghindari terjadinya komplikasi, pasien post operasi laparotomi sebaiknya dilakukan mobilisasi dengan tujuan untuk mencegah terjadinya komplikasi. Mobilisasi merupakan faktor yang utama dalam mempercepat pemulihan dan dapat mencegah komplikasi pasca operasi *laparotomi*. Mobilisasi dini yang tidak baik dapat terjadi karena beberapa hambatan, diantaranya rendahnya pengetahuan pasien tentang manfaat dan tujuan mobilisasi dini.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) yang mengatakan pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Menurut Engel, Blackwell dan Miniard (1995) dikutip oleh Ali Khomsan (2011) yang mengatakan pengetahuan adalah informasi yang disimpan dalam ingatan dan menjadi penentu utama perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh kemampuan intelektualnya. Pengetahuan akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang karena berhubungan dengan daya nalar, pengalaman, dan kejelasan konsep mengenai objek tertentu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dermawan & Rihiantoro (2017), menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku mobilisasi dini pada pasien post operasi laparotomi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan

oleh Rismalia (2012), menyebutkan bahwa yang pengetahuan responden yang kurang akan manfaat mobilisasi dini menjadi sebab pasien tidak melakukan mobilisasi dini. Kurangnya pengetahuan responden dikarenakan pasien belum pernah mendapatkan informasi mengenai mobilisasi dini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rima (2016), menunjukkan ada hubungan hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang mobilisasi dini dengan perilaku pelaksanaan mobilisasi dini Post Operasi Laparatomi di Ruang Kantil 1 RSUD Karanganyar.

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti berasumsi bahwa Pengetahuan pasien tentang mobilisasi dini yang baik akan mempengaruhi pelaksanaan mobilisasi dini dengan baik. Pengetahuan responden yang dikategorikan kurang akan berisiko 35 kali untuk tidak baik mobilisasi dininya dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik. Pengetahuan pasien tentang mobilisasi dini yang kurang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, media masaa, pekerjaan dan pendidikan. Pengetahuan pasien yang kurang pada penelitian ini dapat disebabkan oleh pendidikan seorang pasien yang rendah. Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, dimana responden pada penelitian ini paling banyak memiliki pendidikan rendah yaitu 16 orang (60%). Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pendidikan pasien yang tinggi akan cenderung untuk

mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan responden yaitu pengalaman responden yang baru pertama kali melakukan tindakan laparatomi sehingga tidak ada informasi tentang pelaksanaan mobilisasi dini setelah tindakan laparatomi. Responden yang bekerja dengan responden yang tidak bekerja akan berbeda informasi yang diperolehnya. Responden yang bekerja akan lebih banyak menyerap informasi daripada responden yang tidak bekerja.

Penelitian ini menemukan 2 orang (18,2%) pasien yang berpengetahuan kurang tetapi melakukan mobilisasi dini dengan baik. Menurut pengamat peneliti disebabkan karena dukungan keluarga yang baik untuk membantu pasien menggerakkan tubuhnya secara perlahan-lahan agar cepat pulih dan beraktifitas seperti biasanya. Alasan lain disebabkan pasien merasa bosan berbaring ditempat tidur seharian sehingga melakukan beberapa gerakan atau mobilisasi dini untuk mempercepat penyembuhannya. Alasan lain responden melakukan mobilisasi dini karena petugas kesehatan atau perawat membantu responden dalam melakukan tindakan mobilisasi dini dengan cara membimbing responden secara langsung tahapan dalam melakukan tindakan mobilisasi dini. Tujuan petugas kesehatan atau perawat membantu mobilisasi dini bertujuan untuk mempercepat proses

penyembuhan luka dan mencegah terjadinya infeksi serta *trombosis vena* pada pasien. Mobilisasi secara teratur dan bertahap yang diikuti dengan latihan adalah hal yang paling dianjurkan.

Sebaliknya peneliti juga menemukan pasien yang berpengetahuan baik tetapi mobilisasi dininya tidak baik sebanyak 1 orang (11,1%). Menurut pengamat peneliti disebabkan pasien *laparotomi* mengatakan takut melakukan mobilisasi dini karena pasien beranggapan kalau banyak gerak setelah tindakan operasi maka akan memperlambat penyembuhan luka operasinya. Beberapa pasien mengatakan alasan tidak melakukan mobilisasi dini disebabkan rasa nyeri yang ditimbulkan kalau melakukan mobilisasi dini. Alasan lain responden tidak baik mobilisasi dini karena keyakinan responden yang merasa tidak yakin kalau tindakan mobilisasi dini tidak berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka pasien.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menemukan berbagai macam bentuk keterbatasan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna walaupun penelitian ini telah dilakukan secara maksimal namun dari berbagai keterbatasan tersebut membuat hasil penelitian ini tidak mendapatkan hasil yang maksimal, keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu dalam penelitian ini sampel seharusnya perlu ditambah sehingga hasil yang didapat lebih akurat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen kuesioner, sehingga pada saat responden mengisi kuesioner kemungkinan responden

kurang jujur dan penelitian ini menggunakan metode korelasi hanya untuk mengetahui hubungan antara kedua variable.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini yang berjudul “Hubungan Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan Kejadian Skala Nyeri Dismenorea di SMA Negeri 2 Kampar Tahun 2020 sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden umur dewasa awal (26 – 40 tahun), paling banyak responden berpendidikan tamat SMP dan paling banyak responden bekerja sebagai IRT di RSUD Bangkinang.
2. Lebih dari separuh responden berpengetahuan kurang tentang mobilisasi dini di RSUD Bangkinang.
3. Separuh dari responden berperilaku tidak baik terhadap mobilisasi dini di RSUD Bangkinang.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang mobilisasi dini dengan perilaku mobilisasi dini di RSUD Bangkinang.

B. Saran

1. Aspek Teoritis

- a. Dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini pada pasien laparatomi agar dapat mencegah terjadinya komplikasi akibat tidak melakukan mobilisasi dini di RSUD Bangkinang.

- a. Diharapkan bagi responden untuk dapat meningkatkan informasi dan pengetahuan tentang mobilisasi dini dan mengupayakan melakukan mobilisasi dini setelah melakukan tindakan laparatomi, sehingga proses penyembuhan luka pasien laparatomi cepat.

2. Aspek Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi acuan awal bagi peneliti selanjutnya untuk menghubungkan ke variabel – variabel lainnya yang mempengaruhi perilaku mobilisasi dini dan dapat menjadi bahan kepustakaan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang mobilisasi dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A.(2013). Gambaran Pengetahuan Pasien Post Operasi Laparotomi tentang Mobilisasi Dini di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. *Skripsi*. Bandar Lampung: Jurusan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang.
- Anggraini M.(2013). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Keberhasilan Penyembuhan Luka Pasca Operasi di RS Pkumuhammadiyah Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Aisyiyah Yogyakarta.
- Anggraeni R. (2018). Pengaruh Penyuluhan Manfaat Mobilisasi Dini Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Pasca Pembedahan Laparatomi. *Jurnal Ilmiah Indonesia, Volume 3, Nomor 2 : 107 – 121*.
- Arikunto S.(2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Baison, Refika A, Medison. (2017). Identifikasi Tingkat Kecemasan Pre Operasi Pasien Fraktur di Ruang Aster Dan Cempaka Rsud Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Jurnal Ilmu Kesehatan, Volume 5, Nomor 2 :83 – 87*.
- Budiarto E.(2009). Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. *Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC*.
- Darmawan AA, Rihiantoro T. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi Laparatomi. *Jurnal Keperawatan, Volume XIII, Nomor 1 : 110 – 117*.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia.(2010). Clinical pathway. *Jakarta : Ditjen Bina Pelayanan Medik*.
- Dictara AA, Angraini D, Musyabiq S. (2018). Efektivitas Pemberian Nutrisi Adekuat dalam Penyembuhan Luka Pasca Laparatomi. *Majority, Volume 7, Nomor : 249 – 256*.
- Hidayat AA. (2009). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. *Jakarta : Salemba Medika*.
- Hidayat S.(2009). Buku ajar ilmu bedah, Edisi 3. *Jakarta : EGC*.
- Hutahean, Serri, Febrina, Nancy. (2019).Penerapan Teknik Relaksasi Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparatomidi RSUD Koja Jakarta

Utara. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Volume 5, Nomor 1* :268 – 272.

Ibrahim MN.(2013). Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Mobilisasi Post Operasi Appendisit di Ruang Bedah RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe Kota Gorontalo. Diakses pada tanggal 12 Juli 2019 dari <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIKK/article/download/2839/2815>.

Kemendes RI. (2016). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Diakses pada tanggal 12 Maret 2020 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2016.pdf>.

Kiik SM.(2013). Early Mobilization Influence to Peristaltic's Recovery Time Intestine on Pasca's Patient Hads Out Abdomen at ICU BPRSUD Labuang Baji Makassar. *Health Journal, Volume 1, Nomor 1*.

Korompis, GC. (2015).” Biostatistik Untuk Keperawatan.” Jakarta : EGC.

Mubarak WI, Indrawati L, Susanto J.(2015). Buku ajar ilmu keperawatan dasar, Buku 2. *Jakarta : Salemba Medika*.

Nasir A, Muhith A, Ideputri ME.(2011). Buku Ajar : Metodologi Penelitian Kesehatan, Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis Untuk Mahasiswa Kesehatan. *Yogyakarta : Nuha Medika*.

Ngowe, Fahmi F (2015). Pengaruh terapi musik terhadap tingkat gangguan tidur pada pasien pasca laparatomi di IRNA B (Teratai) dan IRNA Ambun Pagi RSUP Dr. M Djamil Padang. *Skripsi*. Fakultas Keperawatan Universitas Andalas

Notoadmojo, S. (2010).” Ilmu Prilaku Manusia. *Jakarta : Rineka Cipta*.

Padila. (2012). Buku Ajar : Keperawatan Medikal Bedah. *Yogyakarta : Nuha Medika*.

Rima AW, Kismanto J. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Mobilisasi Dini Dengan Perilaku Pelaksanaan Tindakan Mobilisasi Dini Post Operasi Laparatomi Diruang Kanthil I RSUD Karanganyar. Fakultas Kedokteran, *Yogyakarta : UGM*.

Rismalia, R. (2012). Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Pasien Pasca Operasi Appendectomy Tentang Mobilisasi Dini di RSUP Fatmawati. *Jakarta : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN*.

- Rustinawati, Yuni. (2013). Efektifitas Ambulasi Dini Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi Laparotomi di RSUD Kudus. *Jurnal Keperawatan, Volume 4 Nomor 1* : 221 – 225.
- Sartika, Desi, Ari M.(2017). Hubungan Pendidikan Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Seksio Sesaria (Sc) Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung Tahun 2015. *Jurnal Asuhan Ibu & Anak (JAIA) 2016: 1 (2): 35 - 41.*
- Soelaiman.(2009). Mobilisasi dini pasca operasi. Diakses pada tanggal 19 Juli 2013 dari <http://medica.store.com/mobilisasi/pasca/operasi.html>.
- Subagyo JP.(2010). Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek. *Jakarta : Rineka Cipta.*
- Supardi. (2013).” Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif.” Jakarta, Change Publication.
- Tanio PN, Lalenoh DC, Laihah ML. (2015). Profil Pasien Pasca Laparotomi di ICU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari 2015 sampai Desember 2017. *Jurnal e-Clinic (eCl), Volume 6, Nomor 2* :80 – 83.
- Tarmidzi DS. (2013). Analisis Praktik Klinik Keperawatan Kesehatan Masyarakat Perkotaan Pada Pasien Post Laparotomi Yang Diberikan Mobilisasi Dini Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Operasi Di Rsupn Cipto Mangunkusumo. *Skripsi.* Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.